

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kerangka Teori

#### 1. Implementasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan atau mengartikan implementasi sendiri adalah sebuah pelaksanaan atau penerapan.<sup>1</sup> kata pelaksanaan sendiri secara harfiah adalah berasal dari kata laksana yang berarti laku atau perbuatan yang mana mendapat awalan huruf "Pe" dan mendapat akhiran kaata "an" jadi laksana menjadi rancangan.<sup>2</sup>

Implementasi dalam metode pembelajaran memang sangatlah dibutuhkan dengan tujuan agar program yang dilaksanakan tepat dan sesuai apa yang diharapkan. Seperti yang kita ketahui implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme dalam suatu sistem namun implementasi ini ditujukan agar tercapainya suatu tujuan kegiatan tersebut.<sup>3</sup>

Jadi dapat disimpulkan pengertian implementasi menurut Nurdin Usman bahwa implementasi sendiri bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan secara maksimal. Oleh karena itu implementasi tidak bisa dilakukan sendiri tanpa adanya *fast back* kepada respon selanjutnya.

Implementasi pada pendidikan karakter pada anak tentulah membuat daya dukung bagi perkembangan sang anak tersendiri. dalam hal ini termasuk tentang menanamkan sifat kejujuran, mengembangkan potensi dan bakat, cara mengatasi mencontek, dan membuat p[erumpamaan. dengan empat hal ini diharapkan anak

---

<sup>1</sup> Tri Balai Pustaka, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: 1990), hlm 529.

<sup>2</sup> Daryanto, "Pengertian Implementasi", (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 120.

<sup>3</sup> Nurdin Usman, "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum", (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 70.

mampu merespon sebuah aplikasi pendidikan agar terwujudnya pendidikan yang baik dan berkualitas dalam pencapaiannya.<sup>4</sup>

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian implementasi sendiri menurut para ahli pada intinya adalah sama sama suatu pelaksanaan atau perbuatan yang di rancang sehingga akan menimbulkan fast back atau respon kepada objek yang dituju agar terciptanya suatu tujuan tersebut dengan baik.

Implementasi sebuah pembelajaran tahfidz Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria. ini sangatlah berbeda dengan pondok-pondok tahfidz lainnya. Walaupun dalam pembelajaran tahfidz tingkat remaja ini terdapat Madrasah Tsanawiyah namun pengaplikasiannya Madrasah Tsanawiyah menganut tata undang pondok. Kebanyakan pondok mungkin berbeda dengan ini karena dinilai kurang keseimbangan. namun uniknya itulah disini kami menemukan. Anak-anak yang hafalannya kurang dari 5 juz tiap tahunnya, karena ini kebijakan dari Yayasan Arwaniyah sendiri maka mau tidak mau harus ikut aturan yang berlaku. Maka santriyah tersebut harus 5 juz tiap tahunnya, karena ini kebijakan dari Yayasan Arwaniyah sendiri maka mau tidak mau harus ikut aturan yang berlaku. maka santriyah tersebut harus di skorsing dari Madrasah Tsanawiyah artinya tidak boleh mengikuti pelajaran apapun kecuali dia sudah menuntaskan atau menyelesaikan hafalannya.<sup>5</sup>

## 2. Metode Pembelajaran Tahfidh Alqur'an

Metodologi berasal dari bahasa Yunani,yaitu *metha* artinya dibalik atau dibelakang,*hodos* berarti melalui atau melewati dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi metodologi berarti ilmu mengenai berbeagai cara atau jalan untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, Dian Andayani,"Pendidikan Karakter Perspektif Islam",(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,cet.4, 2017), hlm 187-195

<sup>5</sup> Kata Santriyah adalah nama kata santri dimana ketika perempuan khususnya di PTPYQ2M dengan sebutan Santriyah

<sup>6</sup> Soleha dan Rada,"Ilmu Pendidikan Islam",(Bandung:Alfabeta,2012), hlm. 106.

Pembelajaran atau *instruction* adalah upaya untuk membelajarkan baik seorang maupun kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi serta melakukan metode dan pendekatan kearah suatu tujuan yang sebelumnya telah direncanakan.<sup>7</sup>

Menurut Heri Rahyubi, menjelaskan bahwa suatu metode pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa proses belajar ini dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku dimanapun dan kapanpun.<sup>8</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dengan satu yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen ini harus diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih dan menentukan suatu media pembelajaran.<sup>9</sup>

Metode pembelajaran tahfidh Alqur'an pastilah dibutuhkan beberapa metode dalam menghafal Alqur'an yang baik dan efektif. Ada beberapa metode dalam pembelajaran tahfidh Alqur'an yang ditempuh pejuang *kotimin* maupun *khotimat* diantaranya:

a. Metode *Muraja'ah*

*Muraja'ah* adalah mengulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru. Hafaaln yang sudah disetorkan kepada guru yang semula sudah baik dan lancar kadang kala masih lupa bahkan kadang-kadang sama seekali lupa. Oleh karena itu perlu adanya *muraja'ah* atau proses mengulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru.

*Muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga.

---

<sup>7</sup> Abdul Majid, "Strategi Pembelajaran", (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 4.

<sup>8</sup> Heri Rahyubi, "Teori Teori Belajardan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjau Kritis", (Jawa Barat: Nusa Media, 2012), hlm. 7.

<sup>9</sup> Rusman, "Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer", (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

Dalam hal ini sebagaimana dijelaskan dalam surah al-Baqarah ayat 238.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ (٢٣٨)

Artinya: Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa,. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.

#### Tafsir Ayat:

Shalat *Wusthaa* ialah shalat yang di tengah-tengah dan yang paling utama. Ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan shalat *wusthaa* ialah shalat Ashar. Menurut kebanyakan ahli hadits, ayat ini menekankan agar semua shalat itu dikerjakan dengan sebaik-baiknya.<sup>10</sup>

Metode *Muraja'ah* ini sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw dalam kaidah pembelajaran tahfidh. setiap santri yang menghafalkan Alqur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru. Hal ni bertujuan agar diketahui letak kesalahan pada ayat yang sedang dihafalkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *muraja'ah* merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan dan menjaga kelancaran hafalan Alqur'an.<sup>11</sup>

Dalam metode pembelajaran *Mmuraja'ah* ada dua konsep yang dinilai cara terbaik menurut pribadi masing-masing *huffadh* diantaranya:

Pertama,yaitu mengulang dalam hati. Hal ini dilakukan dengan cara membaca Alqur'an dalam hati tanpa mengucapkan lewat mulut. Metode ini merupakan metode zaman dahulu para *huffadh* belajar dengan diam agar kuat hafalan mereka.

Kedua,yaitu mengulang dengan mengucapkan. Seorang *huffadh*hada juga yang menggunakan metode ini sebagai penguat hafalannya. karena ketika

<sup>10</sup>Al-Qur'an digital diakses tanggal 10 Desember Pukul 23.15

<sup>11</sup>Abdul Rahman bin Abdul Kholik,"Kaidah Emas Menghafal Alqur'an",(Bandung:Asy Ayamil Press dan Grafika, 2000), hlm. 25-26.

seorang *huffadh bermuraja'ah* dengan suaraketika ada yang salah orang lain juga bisa ikut membenarkan. dan hal ini juga berdampak pada semangat menghafal pada seorang *huffadh*.<sup>12</sup>

b. Metode *Kitabah*

*Kitabah* artinya menulis. Dalam hal ini seorang *huffadh* kemudian menuliskan di kertas apa yang telah ia hafal. Jika seorang *huffadh* tersebut telah mampu menuliskan kembali terhadap apa yang dihafalkannya maka bisa dilanjutkan untuk menulis selanjutnya. Dan apabila seorang *huffadh* tersebut belum bisa menulis kembali apa yang telah ia hafalkan maka harus selalu diulang-ulang kembali lagi pada keistiqomahan untuk *bermuraja'ah* kembali.

Metode *kitabah* disamping membaca dengan lisan kemudian dipraktikkan dalam bentuk tulisan, metode ini juga membantu menulis huruf Arab yang baik dan benar. Jadi seorang *huffadh* bukan hanya hafal saja namun harus bisa praktiknya, artinya menulis ayat Alqur'an dengan baik dan benar kemudian diimplementasikan atau aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akhlak seorang *huffadh* memang benar benar terjaga.<sup>13</sup>

Seorang manusia tidak akan lupa apa yang telah ia tulisnya. Apalagi tulisan itu dengan membawa hati. Sesungguhnya ayat-ayat yang telah ditulisnya akan terekam dalam pikiran dalam waktu yang sangat lama.<sup>14</sup>

Dalam kegiatan tulis menulis Alqur'antelah menjelaskan pada surah al-Alaq ayat 3-5.

أَفَرَأَىٰ وَرَبِّكَ الْأَكْرَمِ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

<sup>12</sup>Mukhlisoh Zawawie, "Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal al-Qur'an", (Solo:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), hlm. 100.

<sup>13</sup>Ahsin W. Al Hafidz, "Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an", (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 64.

<sup>14</sup>Yahya Abdul Fattah Az Zawawi, "Revolusi Menghafal al-Qur'an", (Surakarta: Insan Kamil, 2015), hlm. 85.

Artinya: Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantara tulisan baca. Menurut Yahya Abdul Fattah Az Zawawi (al-Hafidz) dalam bukunya “Revolusi Menghafal Alqur’an” *Maka apa yang dicatat akan tetap ada dan apa yang dihafal akan kabur.* Jadi jika ingin menguatkan hafalan dan menghafal dengan baik serta maksimal maka menulis adalah solusinya.<sup>15</sup>

c. Metode *Sima’i*

*Sima’i* artinya mendengar. Yang dimaksud Metode *Sima’i* adalah mendengarkan suatu bacaan ayat yang dihafalkannya. Metode ini sangatlah efektif bagi *huffadh* yang mempunyai daya ingat tinggi. Terutama bagi penghafal tunanetra anak-anak yang masih dibawah umur, utamanya yang belum bisa mengenal baca dan tulis Alqur’an.<sup>16</sup>

Pada metode ini seorang *huffadh* mendengar ayat lebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha mengingat. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan guru atau rekaman Alqur’an atau yang biasa disebut *murottal* dari berbagai media.

Terdapat dua langkah dalam pembelajaran Metode *Sima’i* diantaranya, pertama, mendengar dari guru pembimbingnya bagi penghafal tunanetra atau anak-anak. Dalam hal ini kesabaran sangatlah diperlukan karena mengajari dari awal baca dan tulis Alqur’an.

Kedua, merekam ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam kaset atau rekaman sesuai

<sup>15</sup>Yahya Abdul Fattah Az Zawawi. *Op.Cit.* 84.

<sup>16</sup>Abdul Rabbi Nawabuddin, “Metode Efektif Menghafal al-Qur’an”, (Jakarta: Tri Daya Inti, 2012), hlm. 11.



kemampuannya. Kemudian suatu hari kaset atau rekaman tersebut diulang kembali untuk didengar secara perlahan-lahan sehingga hafalan akan menembus dalam hati.<sup>17</sup>

Sistem menghafal adalah bebas, artinya anak tidak ditarget, satu tahun harus hafal sekian juz, kami penyelenggara memahami bahwa menghafal Alqur'an adalah bagian dari karunia dan fadhil Allah SWT. Yang tidak dapat ditarget atau diwajibkan hafal sekian juz dengan waktu tertentu.

### 3. Pembelajaran Tahfidh Alqur'an

Alqur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya adalah Alqur'an sebagai kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah. Disamping itu Alqur'an juga sebagai landasan untuk mempelajari dan menghafalnya. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan pada surah al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alqur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

#### Tafsir Ayat

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Alqur'an selama-lamanya. *Tahfidh Alqur'an* terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfidh* dan Alqur'anyang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Pertamatahfidh* yang berarti menghafal. Hafal sendiri berasal dari kata *hafidha* – *yahfadhu* – *hifdhan*, yaitu lawan dari lupa atau yang selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>18</sup>

Kedua, kata Alqur'an, Alqur'an berasal dari kata *qara'a* yang artinya membaca. Menurut Ramayulis dalam Soleha dan Rada, Alqur'an merupakan kalam Allah yang telah diwahyukanNya kepada Nabi Muhammad bagi

<sup>17</sup>Ahsin W. Al Hafidz, "Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an", (Jakarta: Bumi Aksara 2005, hlm. 64.

<sup>18</sup>Mahmud Yunus, "Kamus Arab Indonesia", (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 105.

seluruh umat manusia. Alqur'an merupakan petunjuk bagi manusia yang lengkap juga sebagai pedoman yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal.<sup>19</sup>

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal atau *tahfidh* adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Ibarat suatu pekerjaan apapun jika sering diulang makapastilah akan hafal.<sup>20</sup>

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban baik secara kehidupan nyata dengan cara mengamalkan isi kandungan Alqur'an. Keaslian Alqur'an bisa kita jaga melalui dengan cara menghafalkannya.

Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa sangatlah penting kita untuk menghafalkannya diantaranya terdapat beberapa alasan:

a. Alqur'an diturunkan, diterima dan dianjurkan kepada Nabi Muhammad dengan dibacakan malaikat Jibril. Hal ini telah dijelaskan sebagaimana pada surah al-A'la ayat 6-7.

سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنْسَى (٦) إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى (٧)

Artinya: Kami akan membacakan (Alqur'an) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa. Kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.

b. Hikmah dari turunnya Alqur'an berangsur-angsur adalah isyarat dan dorongan ke arah untuk menghafal. Dan Rasulullah merupakan figur yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, sehingga Rasulullah menjadi tauladan bagi

---

<sup>19</sup>Soleha dan Rada, "Ilmu Pendidikan Islam", (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 25

<sup>20</sup> Tim Penyusunan Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka, 1990, Cet Ke X hlm 97



umatnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam surah al-Qamar 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alqur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

- c. Menghafal Alqur'an hukumnya adalah Fardhu Kifayah. Dalam hal ini orang yang menghafal Alqur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir*. sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan ayat Alqur'an.

Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah yang lainnya. Jika sebaliknya penghafal Alqur'an sedikit tidak terpenuhi maka masyarakat itu yang akan menanggung dosanya.<sup>21</sup>

Pada prinsipnya kegiatan *tahfidh* ini merupakan kegiatan atau yang utama, sedangkan pendidikan formal MTs dan MA adalah kegiatan penunjang untuk melengkapi kegiatan pondok. Oleh sebab itu, slogan kami adalah “SEKOLAH BERBASIS PONDOK” bukan “PONDOK BERBASIS SEKOLAH”.

Kurikulum *tahfidh* yang diterapkan adalah mengikuti kurikulum yang dilakukan dikalangan unit-unit Pondok Tahfidh Arwaniyyah dengan harapan pondok Tahfidh Yanbu'ul mendapat barokah dari Khadrotus Syekh Romo KH. M. Arwani Amin (Guru besar Alqur'an yang Masyhur).

Target *tahfidh* bagi santri PTPYQ2M adalah hafal Alqur'an 30 Juz dengan lancar. Untuk itu para santri diberi waktu selama enam tahun dengan belajar pendidikan formal MTs dan MA, jika enam tahun belum hafal dan lancar maka santri tersebut belum dapat menerima ijazah *tahfidh*, tapi santri tersebut harus meneruskan mondok walaupun telah tamat MA(Madrasah Aliyah setara dengan SMA/SMK).

---

<sup>21</sup> Ahmad Luthfi, "Pembelajaran Alqur'an dan Hadits", (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hl, 168-169

Sistem menghafal adalah bebas, artinya anak tidak ditarget, satu tahun harus hafal sekian juz, kami penyelenggara memahami bahwa menghafal Alqur'an adalah bagian dari karunia dan fadhil Allah SWT. Yang tidak dapat ditarget atau diwajibkan hafal sekian juz dengan waktu tertentu. Untuk itu menghafal Alqur'an di PTPYQ2M sesuai dengan kemampuan santri itu sendiri. Guru-guru tahfidh PTPYQ2M hanya memberikan motivasi, dorongan, semoga anak mempunyai minat dan niat yang tulus dan ikhlas dalam menghafal Alqur'an di pondok kami ini.

Proses pembelajaran *tahfidh* yang digunakan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria adalah para santri diharapkan lulus ujian targed. Dalam satu tahun seorang santri diharapkan ammpu menghafal minimalnya adalah 5 juz.

Menentukan target dalam suatu proses menghafalkan Alqur'an sangat diperlukan dan hal ini diharapkan agar sebagai pemacu santri sebagai semangat agar tidak terlalu lama dalam proses menyelesaikan hafalan Alqur'an.<sup>22</sup>

#### **4. Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria**

Sejak dimulainya pengelolaan Masjid dan Makam Sunan Muria tanggal 23 Juli 1998, ada seorang tokoh / ulama yang mempunyai gagasan dan cita-cita untuk membentuk yayasan. Dari yayasan mempunyai program mendirikan pondok pesantren, maka atas usul dan saran tersebut oleh tim 17 ( pengelola resmi YM2SM ) mendirikan sebuah yayasan diberi nama "YAYASAN MASJID DAN MAKAM SUNAN MURIA" yang disingkat dengan YM2SM, dengan akta notaris yang sampai sekarang telah mengalami perubahan sampai 4 (empat) kali.

Dengan akta yayasan pendirian tersebut diatas yang didalamnya terdapat program pondok pesantren dan dijabarkan dalam anggaran rumah tangga YM2SM yang

---

<sup>22</sup>Abdul Rahman Saleh,"Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi dan Misi dan Aksi",(Jakarta:PT Rajagarfindo Persada,2004), hlm 216-217.

terakhir yaitu tanggal 24 Maret 2017 Periode 2017 – 2022, maka pada tahun 2013 kami membeli sebidang tanah di Desa DukuhWaringin seluas 6424 m<sup>2</sup>. Dari sinilah mulai mempersiapkan pembangunan pondok dan mulai menerima santri pada tanggal 24 Januari 2018 untuk tahun pelajaran 2018 / 2019.

Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria (PTPYQ2M) merupakan pondok pesantren dibawah naungan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM) bekerjasama dengan Yayasan Arwaniyah yang terletak dibagian paling utara Kota Kudus, tepatnya di lereng Gunung Muria. Pondok ini mensinergikan antara program tahfidh Alqur'an dengan pendidikan formal setingkat MTs dan MA dirancang sebagai Pondok Tahfidh bertaraf Internasional.

Diharapkan Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria (PTPYQ2M) ini menghasilkan alumni yang beriman bertaqwa, terwujudnya Hafidhah Qur'ani Amali, Unggul dalam Prestasi, Berkarakter Islam Ahlusunnah Waljama'ah."

Sebagai basis pendidikan Islam, pondok pesantren memang bisa dikatakan sebagai tempat strategis dalam melahirkan ulama-ulama, kyai, bahkan tokoh-tokoh besar yang memiliki pemahaman tinggi terhadap agama Islam. Disamping itu, pondok pesantren juga lebih menarik minat khususnya orang-orang desa karena biayanya yang lebih murah daripada sekolah formal. Namun dalam perkembangannya, pondok pesantren kini bukan hanya diminati masyarakat desa, namun keberbagai lapisan masyarakat karena terobosan-terobosan yang ada di pondok pesantren tersebut.

Jika masa dulu pondok pesantren identik dengan pendidikan bagi generasi muda pedesaan dan pinggiran kota, namun pondok pesantren sekarang pemuda kota pun bisa belajar di pesantren. Selain itu, pondok pesantren sekarang juga sudah mengalami kemajuan yang pesat, terbukti dengan banyaknya pondok pesantren yang berlabelkan pondok pesantren modern. Sehingga lembaga ini berhasil menarik minat berbagai lapisan masyarakat. Banyak pesantren sekarang semakin besar

peranannya dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam, terutama pada ilmu Alqur'an dan tafsir.

Untuk lokalitas di Desa Colo, terdapat Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria (PTPYQ2M) yang terletak di kecamatan Dawe, Colo Kabupaten Kudus. Seperti lembaga yang berbentuk pondok pada umumnya, maka lembaga ini juga didirikan untuk menjawab kebutuhan masyarakat agar mampu mencetak generasi muda yang mahir membaca Alqur'an.

## B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu peneliti akan mendiskripsikan penelitian-penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya skripsi tersebut diantaranya:

1. Peneliti Erwanda Safitri, mahasiswa Universitas Sunan Kaljiaga Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul "Tahfidz Qur'an di Ponpes Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri, (*Study Living Qur'an*)". Penelitian ini menyimpulkan bahwa salah satu ciri khasnya dari Pondok Pesantren Ma'unah Sari ini adalah pesantren yang saat ini masih mempertahankan sistem kesalafiannya. Walaupun sekarang sudah memasuki zaman milenial dan arus globalisasi. Namun begitulah faktanya. Pesantren yang mempunyai ciri khas terdahulu masih dipertahankan di Pondok Maunah Sari ini.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan saudara Erwanda Safitri banyaknya sistem contoh kesalafian yang mana hal ini dibuktikan dengan gaya busana seorang santri, tata krama atau perilaku dan pembacaan wirid-wirid yang mana sistem pondok pesantren salaf yang dilaksanakan.

Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Maunah Sari memang berbeda dari pondok pondok tahfidh yang lainnya. Selain dari dua kategori yang diterapkan dari pondok Alqur'an lainnya, yaitu setoran tambahan dan setoran pengulangan, Pondok Ma'unah Sari juga menerapkan jadwal untuk *tadarus* bersama dengan *bin-nadhar*, selain itu juga terdapat *sima'an* dimana saling menyimak hafalan temannya secara bergantian bagi santri yang hafalannya sudah satu juz tidak boleh nambah

sebelum hafalannya sudah benar, *makahorijul hurufnya* sudah pas dan dirasa Bu Nyai jika sudah baik bisa untuk dilanjutkan.

Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Ma'unah Sari ini dalam penelitian sebelumnya pondok ini sudah banyak menecetak generasi Qur'ani yang berakhlaqul karimah dengan baik. Salah satu faktor yang berpengaruh pada santri Qur'an di pondok ini adalah *sanad* beliau yang dimiliki KH. Abdul Hamid dan Ibu Hj. Hurriyah selaku Pengasuh Pondok Ma'unah Sari masih bersambung kepada Kyai Munawwir Krapyak Yogyakarta, yang dikenal sebagai Guru Besar Alqur'an (Syaikh al-Qurra') di Indonesia.

Dari penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dengan penelitian sekarang, yaitu; adapun sistem setoran untuk tambah hafalan di berbagai pesantren memiliki tata cara yang berbeda beda. Tapi dalam hal Pondok Ma'unah Sari ini mempunyai metodetersendiri yaitu santri disimak satu persatu dan ada santi yang ikut menyimak disampingnya. Sedangkan jadwal yang lain yang sudah terprogram dalam pesantren yaitu hanyalah *Muraja'ah*. sedang dalam penelitian di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria ini sistem hafalan langsung disimak oleh guru halaqoh, hal ini dimaksudkan agar bacaan betul dan terfokus pada sang guru. adapun persamaan yaitu sama sama menggunakan sistem *Muraja'ah*

2. Penelitian Skripsi Oleh Ahmad Ali Azim, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 yang berjudul "Metode Tahfidh Alqur'an Bagi Mahasiswa di Pesantren Al Adzkiya' Nurush Shofa Karang Besuki Sukun, Malang"

Pondok pesantren Al Adzkiya' Nurush Shofa letaknya di karang besuki sukun, malang dibawah pengasuh DR. KH Imam Muslimin, M.Ag. pesantren yang mayoritasnya untuk mahasiswa ini menurut beliau DR. KH Imam Muslimin M.Ag pada masa ini merupakan tahap pencarian jati diri pada mahasiswa. sehingga beliau tak mau lulusan pesantren ini hanya mumpuni dalam



bidang umum melainkan juga spiritual akhlaq dan syukur syukur dapat mencetak generasi Hafidzoh Qur'ani.

Pembelajaran tahfidh Alqur'an di pesantren Al Adzkiya' Nurus Shofa ini dijalankan sesuai visi misi pondok yakni merencanakan pelaksanaan pembelajaran kemudian diaktualisasikan atau dilaksanakan oleh pengasuh, asatidz dan pengurus pesantren. dalam hal ini Pondok Pesantren Al Adzkiya' Nurus Shofa memberikan jam khusus untuk belajar tahfidh, baik untuk menambah hafalan maupun mengulang hafalan bagi setiap santri. kegiatan ini diharapkan mampu menjadi kesempatan santri untuk ngaji bareng bareng sesuai dengan kelasnya masing masing atau halaqohnya. pada jam khusus pembelajara tahfidh di pondok pesantren Al Adzkiya' Nurus Shofa ini para santri dilarang keras ketika pembelajaran tahfidh santri tersebut dikamar. hal ini berdampak pada pembelajaran para santri sehingga muncullah sifat bermalas malasan.

Dari penelitian sebelumnya, bahwa Proses pembelajaran tahfidh di pondok pesantren Al Adzkiya' Nurus Shofa mempunyai dua jam khusus untuk setoran hafalan Alqur'an yakni jam pertama dijadwalkan setelah sholat subuh dan jam keduanya dijadwalkan setelah sholat Isya'. metode pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Adzkiya' Nurus Shofa, para asatidz asatidzah pondok tidak hanya menerima tambahan hafalan saja, namun beliau semua selalu memberi motivasi sametode pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Adzkiya' Nurus Shofa, para asatidz asatidzah pondok tidak hanya menerima tambahan hafalan saja, namun beliau semua selalu memberi motivasi santri agar memiliki niat yang tulus dan kuat dantri agar memiliki niat yang tulus dan kuat dalam menghafal Alqur'an. yang mana para asatidz asatidzah ini dalam pembelajaran tahfidh memakai kalam menghafal Alqur'an. yang mana para asatidz asatidzah ini dalam pembelajaran tahfidh memakai kaidah *Tajwid dan Gharib*. berbeda dengan penelitian sekarang di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria bahwa sistem setoran dalam sehari dibagi menjadi halaqoh yaitu



halaqoh subuh atau setoran hafalan, halaqoh sore untuk setor gelondongan(juz yang sudah dihafal) dan halaqoh malam untuk ngeloh atau muraja'ah persiapan hafalan untuk halaqoh subuh.Adapun Persamaan yaitu Ustadzah halaqoh sangat berperan menentukan berhasilnya anak anak dalam hafalannya, disamping itu ustadzah halaqoh juga berperan sebagai motivator manakali ketika anak atau santriyah tersebut sedang dalam masalah atau sifat malas pada anak misalnya.

3. Penelitian Oleh Ahmad Atabik dalam Jurnal Penelitian Vol.8 No.1 Febuari 2014 yang berjudul "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidh Alqur'an di Nusantara" dalam penelitiannya, beliau menjelaskan tentang *Entitas Budaya Tahfidh Alqur'an* yang mana beliau bagi menjadi beberapa bagian diantaranya;

- a. Tahfidh dalam Konteks Budaya

Seiring berkembangnya zaman pondok pesantren mulai berkembang. namun pada aspeknya sampai sejauh ini banyak universitas atau jalur pendidikan lainya yang menekankan pada pendidikan hafalan Alqur'an. kecuali universitas yang mempunyai label Alqur'an seperti UNSIQ(Universitas Ilmu Alqur'an, Wonosobo), IIQ(Institute Ilmu Alqur'an, Jakarta) dan STIQ(Sekolah Tinggi Ilmu Alqur'an, Bantul-Yogyakarta).

- b. Madrasah Tahfidh dalam Kultur Pesantren

Pesantren sebagai suatu subkultural yang lahir dan berkembang seiring dengan derap langkah kebutuhan masyarakat islam akan pengajaran islam. diantara pendidik yang identik dengan pengajaran keagamaan salah satunya yaitu an sich atau dengan nama lain Madrasah Tahfidh. Madrasah ini bertujuan membimbing santri dalam menghafal Alqur'an serta mendalami ilmunya serta memiliki moralitas berkepribadian Qur'ani. seorang santri dengan kecerdasan yang cukup biasanya menghafal Alqur'an antara 2-4 tahun. biasanya santri yang diperbolehkan menghafal adalah santri yang sudah

menyelesaikan bacaan Alqur'an dengan *Metode bin Nadzar*.

c. Model yang Diterapkan Madrasah Tahfidh

Sejalan dengan bergulitnya waktu, pesantren yang membidani *takhassus* atau spesialis Alqur'an ini semakin berkembang . pendidikan yang diajarkanpun semakin diperbaiki. dalam hal ini para santri ditekankan untuk merampungkan hafalan secepat mungkin dengan hasil yang memuaskan. disamping itu, merka juga dibekali materi keilmuan yang lain yang mana masih berkaitan erat dengan Ilmu Alqur'an seperti Ilmu Qiro'at, Tafsir, Nahwu Shorof dan Balaghah. maksud dari model ini tak lain bertujuan agar dapat mencetak santri yang instans akademis yang Qur'ani.

d. Model Hafalan An Sich

Menghafal Alqur'an bukan merupakan pekerjaan yang mudah dan tidak pula pekerjaan yang susah apabila sang penghafal benar benar serius ketika berkecimpung didalamnya. seorang yang telah hafal biasanya lebih susah menjaga hafalanya daripada proses menghafal. sebagian orang yang hendak mengahfal biasanya takut dan khawatir akan kegagalan dalam menghafal. apabila dalam proses menghafal juga mempelajari keilmuan yang lain. model pendidikan yang diterapkan dalam pesantren adalah menggunakan sistem setoran *talaqqi* yaitu santri dengan kyai.

Untuk melakukan pendisiplinan terhadap santri, sebagian pesantren, menErapkan metode pengajaran yang hampir mirip dengan sistem sekolah. yaitu dengan diadakannya sistem semesteran dan rapor untuk santri. dalam persemesteranya biasanya para santri ditargetkan melampui batas hafalan minimal 5-7 juz. sehinggatarged hafalan ini akan rampung sekitar 2-3 tahun. kebanyakan santri yang menghafal dalam model pesantren ini adalah mereka yg tingkat pendidikan minim seperti hanya lulus mulai dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA.

e. Menghafal Sekaligus Mendalami Ilmu Agama

Pesantren ini memiliki banyak cara dalam mbelajar ilmu yang lain. salah satunya bagi santri yang telah menyelesaikan hafalan Alqur'an 30 juz biasanya para santri juga diajarkan tentang seputar Ilmu Alqur'an, Ilmu Qiro'at, Tafsir, Balaghah, dan Nahwu Shorof. Model semacam ini diharapkan mampu memberikan penjelasan, pengajaran dan bimbingan tentang aspek keagamaan, baik dia yang akan menjadi seorang yang berperan penting di masyarakat. seperti guru madrasah dan kyai.

f. Sarjana yang Hafidh

Model pendidikan semacam ini telah diterapkan dalam Universitas Al Azhar Mesir. dimana Universitas Al Azhar ini mengharuskan para mahasiswanya asal mesir untuk menghafal semua Alqur'an sebagai syarat kelulusan sarjana. Tujuan dari Universitas dan sekolah tinggi ini adalah untuk mencetak ulama dan sarjan yang hafal Alqur'an. disamping itu para wisudawan sarjana tahfidh diharapkan mampu mengetahui isi kandungan Alqur'an dari kajian *Turats* atau klasik dan wacana kontemporer dalam kajian ruang lingkup Ilmu Alqur'an.

Dari hasil penelitian sebelumnya bahwa Living Qur'an dalam potret budaya, memang harus diterapkan sejak dini mungkin. disamping itu untuk memulainya kita perlu gesekan gesekan masyarakat agar dapat menerima macam macam metode untuk memunculkan ide ide kreatif sehingga banyak penerus yang bukan hanya gelar sarjana saja tapi mampu menguasai bidang termasuk Alqur'an. Adapun Persamaannya yaitu sama sama ingin di zaman modern ini banyak orang yang bukan hanya hafal Alqur'an saja tetapi diharapkan mampu menguasai ilmu di bidang yang lain khususnya para santri.